

Pemberdayaan Literasi Membaca Sekolah Dasar Negeri Karyamukti 1 Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Generasi Emas 2045

**Suciati Rahayu Widyastuti¹, Santi Yulyana Dewi², Theo Supari³, Windy Wahyuni⁴,
Khairani Nur Fadhilah⁵, Gugun Gunawan⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : suciati.rahayu@unucirebon.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya peningkatan kemampuan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Karyamukti 1, Desa Karyamukti, Kecamatan Lemahabang, Karawang. Program ini menargetkan siswa dari keluarga kurang mampu yang bersekolah secara gratis guna memastikan mereka tetap mendapatkan akses pendidikan yang layak. Melalui sosialisasi GLS, guru berperan aktif dalam membimbing dan memantau perkembangan kemampuan literasi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat dampak program ini terhadap pemahaman siswa mengenai literasi membaca dan bagaimana implementasinya mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi membaca meningkat secara signifikan setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, implementasi strategi literasi yang dijalankan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membaca, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah. Secara keseluruhan, sosialisasi GLS ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa mengenai literasi membaca serta peningkatan keterampilan membaca mereka, mendukung tujuan jangka panjang menuju Generasi Emas 2045.

Kata kunci: Literasi, Keterampilan Membaca, Gerakan Literasi Sekolah

Abstract

This community service project aims to raise awareness about the importance of improving reading skills through the School Literacy Movement for students at Karyamukti 1 Elementary School in Karyamukti Village, Lemahabang District, Karawang. The program targets students from underprivileged families who attend school for free, ensuring they continue to have access to quality education. Through the socialization of the School Literacy Movement, teachers actively guide and monitor the development of students' literacy skills. Data collection was conducted using observation, interviews, and documentation methods to assess the impact of this program on students' understanding of reading literacy and how its implementation affects their reading abilities. The

results of the community service show that students' understanding of the importance of reading literacy significantly increased after participating in the socialization. Additionally, the literacy strategies implemented by teachers have proven effective in enhancing students' reading skills. With a better understanding of the importance of reading, students have become more motivated to actively engage in literacy activities held at school. Overall, the socialization of the School Literacy Movement has successfully had a positive impact on students' awareness of reading literacy and improved their reading skills, supporting the long-term goal of achieving the Golden Generation by 2045.

Keyword: Literacy, Reading Skills, School Literacy Movement

DOI : <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-997>.

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dimana pengabdian itu sendiri sebagai penyempurna wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman atau wawasan belajar di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengevaluasi, observasi serta mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Karyamukti. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon mengusungkan tema yaitu “Penguatan Potensi Unggulan Daerah untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2024”. KKN dilaksanakan secara langsung di desa agar para mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi di lapangan agar bisa mengetahui kondisi desa dan potensi yang terdapat di desa tersebut untuk bahan penyusunan program dan bisa menjalankan program kerja sesuai dengan tema di atas.

Desa Karyamukti adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Desa Karyamukti menjadi pilihan lokasi KKN Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon tahun ini. KKN di Desa Karyamukti dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus hingga 10 September 2024. Desa Karyamukti memiliki lima dusun yang terdapat dua sekolah dasar, yaitu di Dusun Margasalam terdapat SDN Karyamukti 2 dan di Dusun Pendeuy 2 terdapat SDN Karyamukti 1. Setelah penulis melakukan kunjungan ke dua sekolah tersebut, maka penulis memutuskan SDN Karyamukti 1 sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang berupa perbaikan sarana dan prasarana.

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk, baik teks cetak maupun digital. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks sehari-hari. Literasi merupakan keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan membuat keputusan yang informasional (NAAL, 2023; UNESCO, 2005; OECD, 2019). Dalam KBBI V, literasi adalah kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang. Menurut Tarigan (2015: 7), membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa. Adapun menurut KBBI V, menulis adalah menciptakan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

Membaca dan menulis sebagai kunci ilmu, bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat berbagai informasi, baik yang terjadi pada masa kini, masa yang lalu ataupun

masa yang akan datang. Al-Qur'an mengarah umat manusia agar selalu meningkatkan kemampuannya di bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan yang bersifat umum. Adapun surat di Al-Qur'an yang membahas tentang membaca adalah surat al-'Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-'Alaq, 96: 1-5).

Ayat di atas memerintahkan kepada setiap individu agar membaca segala tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.. Dengan membaca, manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang luas, yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini ataupun masa depan. Berdasarkan gambaran tadi, kita dapat menggarisbawahi beberapa poin. Pertama bahwa Islam yang melihat membaca dan menulis sebagai ibadah, sebagai instrumen diri untuk mendekatkan pada pengetahuan dan pada Tuhan. Kedua, dengan membaca dan menulis bisa menggerakkan peradaban.

Berdasarkan definisi literasi dan membaca maka literasi membaca adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks yang dibaca. Ini mencakup keterampilan dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat, serta kemampuan untuk menarik makna dari informasi yang disajikan. Literasi membaca tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik membaca, tetapi juga pada pemahaman konteks, kritik terhadap informasi, dan kemampuan untuk menggunakan hasil bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini sangat penting untuk pembelajaran, komunikasi, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri Karyamukti 1 Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Lemahabang. Adapun salah satu misi SDN Karyamukti 1 adalah agar murid-murid sekolah dasar bisa mengembangkan dan mencintai budaya membaca sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar SDN Karyamukti 1 melakukan pembekalan terhadap murid-murid dengan membaca, menulis, berhitung, serta mampu memahami isi kandungannya dengan baik dan benar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut, SDN Karyamukti 1 melalui guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Dalam hal mengatasi kesulitan membaca dan menulis, guru memiliki peran serta tanggung jawab akan hal tersebut. Guru berperan untuk membina dan memantau perkembangan anak didiknya dalam kemampuan membaca dan menulis.

Pendidikan di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat 1 huruf (b) mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, yang bercita-cita untuk terwujudnya dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis, dan bertanggung jawab. Cita-cita tersebut, masih sejalan dengan Undang-undang No. 2 tahun 1989 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Di SDN Karyamukti 1 terdapat program membaca dan menulis yang dijalankan sekolah secara berkala dan konsisten yang bertujuan agar pereserta didik mampu memiliki keterampilan membaca dan menulis. Adanya program yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik memberikan kesempatan untuk mengasah kedua keterampilan tersebut. Program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang diadakan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang merupkn program membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar

mengajar. Hal tersebut dilihat ketika melaksanakan program KKN di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang. Semua bantuan yang diberikan bertujuan agar peserta didik lebih semangat dan merasa nyaman ketika kegiatan belajar mengajar (KBM).

Di SDN Karyamukti 1 masih terdapat peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut karena berkaitan dengan proses belajar mengajar di SDN Karyamukti 1. Hal tersebut yang akan menjadi objek penulis dengan subjek penelitian guru dan peserta didik di SDN Karyamukti 1. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian, “Peningkatan Literasi Membaca untuk Keterampilan Membaca di SDN Karyamukti 1 untuk Menuju Generasi Indonesia Emas 2045”..

METODE

Jenis metode dalam pelaksanaan pengabdian yang penulis lakukan adalah observasi, yaitu pengabdian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan pendataan langsung permasalahan yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses mengamati dan mencatat keadaan objek sasaran. Pengabdian ini dilakukan di SDN Karyamukti 1 yang beralamat di Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) di SDN Karyamukti 1 dengan masing-masing siswa perkelasnya dari kelas 4 berjumlah 38 siswa, kelas 5 berjumlah 32 siswa, dan kelas 6 berjumlah 57 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan literasi di sekolah dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GSL). Dengan cara menerapkan program GSL di sekolah tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dan metode analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2018, 246), aktivitas dalam analisis data dengan model Miles dan Huberman meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan Conclusion drawing/verification (penarik kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai pendidik sebenarnya cukup kompleks dan tidak terbatas pada interaksi pedagogi saja dalam ruang pembelajaran. Guru adalah pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Adapun dalam UU No. 14 Pasal 1 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, guru ialah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Gerakan Literasi Sekolah (GSL) menurut Kemdikbud (dalam Abidin, 2016: 7) adalah upaya yang melibatkan anggota sekolah (peserta didik, guru atau tenaga pendidik, dan kepala sekolah), akademisi, penerbit, media massa, dan komunitas (contoh merupakan upaya atau kegiatan partisipatif yang melibatkan komunitas dalam jumlah yang dapat diwakilkan, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan. Dalam hal tersebut peserta didik dan guru merupakan palaku yang terlibat dalam program GSL. Program GSL merupakan program yang efektif dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi terutama dalam hal membaca. Program GSL sendiri adalah gerakan sosial yang didukung oleh berbagai elemen seperti dalam pengimplementasikan di sekolah, warga sekolah yang harus mendukung program tersebut.

a. Aspek-Aspek Meningkatkan Literasi dalam Keterampilan Membaca

Adapun aspek untuk meningkatkan literasi peserta didik di SDN Karyamukti 1, yaitu tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Terdapat enam aspek tahap pembiasaan, *pertama* kegiatan membaca selama 15 menit (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang akan dilakukan setiap hari di awal pembelajaran. *Kedua*, peserta didik akan membuat buku harian

bacaan harian. *Ketiga*, guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan mencontohkan kegiatan membaca 15 menit dan membaca bersama selama kegiatan. *Keempat*, terdapat pojok baca setiap kelas. *Kelima*, membuat poster kampanye membaca akan dipajang di ruang kelas, lorong, dan/atau area lain sekolah. *Keenam*, sekolah berupaya melibatkan masyarakat (orang tua dan lapisan masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Sedangkan pada aspek tahap pengembangan yaitu, *pertama*, terdapat kegiatan membaca selama 15 menit: membaca senyap dan/atau membaca dengan keras yang harus diselesaikan setiap hari di awal pembelajaran. *Kedua*, format mempunyai berbagai kegiatan tindak lanjut yang meliputi penyiapan tanggapan lisan dan tertulis. *Ketiga*, pernyataan lisan dan tertulis digunakan sebagai bukti prestasi non-ilmiah. *Keempat*, pojok baca digunakan untuk berbagai kegiatan literasi. *Kelima*, terdapat poster kampanye kegiatan literasi. *Keenam*, terdapat kegiatan akademik yang menunjang budaya literasi sekolah.

b. Upaya Meningkatkan Literasi dalam Keterampilan Membaca

Kegiatan literasi dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam hal membaca, karena di SDN Karyamukti 1 masih terdapat peserta didik kelas bawah (1,2 dan 3) maupun kelas atas (4,5, dan 6) yang masih belum lancar dalam membaca. Maka dari itu, penulis memilih menerapkan dan mensosialisasikan program GLS dengan tujuan dapat meningkatkan literasi di SDN Kuryamukti 1 dan harapan program tersebut diterapkan secara berkala dan konsisten oleh warga sekolah. Selain itu, bertujuan untuk menanamkan budaya literasi dan menjadikan warga sekolah menjadi literat.

Penulis memilih kelas atas sebagai penerapan GSL karena pada tingkatan kelas atas tersebut merupakan fase krusial dalam perkembangan literasi. Peserta didik mulai belajar berpikir kritis dan menganalisis informasi yang didapatkannya. Meningkatkan literasi di fase ini akan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi serta dapat membantu dalam komunikasi sehari-hari karena mendapatkan kosakata baru dari hasil literasi. Selain itu, dengan literasi yang kuat akan menjadikan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh warga sekolah dalam melaksanakan program GSL. Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal ini tercermin dalam kebiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini terjadi melalui kegiatan membaca selama 15 menit (dibacakan oleh guru dan dibacakan dalam hati oleh peserta didik, disesuaikan dengan konteks dan tujuan sekolah) di awal sebelum kegiatan belajar mengajar. Setelah kebiasaan membaca terbentuk, kita masuk ke tahap pengembangan dan pembelajaran menurut Kemdikbud (dalam Abidin, 2016: 7). Jika upaya tersebut dilakukan secara bertahap dan konsisten, maka tujuan mencapai peningkatan literasi di SDN Karyamukti 1 akan terwujud.

Selain itu, adapun upaya lain yang dilakukan, yakni menyebar poster kampanye mengenai membaca di setiap kelas sebagai upaya ajakan kepada warga sekolah khususnya kepada peserta didik. Adapun fasilitas pojok baca di setiap kelas sebagai tempat kegiatan peserta didik melakukan kegiatan literasi. Pada pojok baca terdapat buku-buku pelajaran untuk peserta didik baca dan sebagai sumber informasi ataupun peserta didik membawa buku bacaan yang sedang dibaca dari rumah sebagai sumber informasi tambahan.



Gambar 1. Slogan untuk Kampanye Peningkatan Literasi

Dari berbagai upaya yang sudah dilakukan di atas di SDN Karyamukti 1 terdapat peningkatan dalam membudayakan literasi. Kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) yang berada di fase krusial cukup menunjukkan perkembangannya dalam literasi. Perkembangan tersebut seperti lancarnya dalam membaca bacaan dan mengetahui informasi yang telah dibaca. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan lisan pada buku yang telah dibaca peserta didik. Dengan demikian, program GLS di SDN Karyamukti 1 efektif dilakukan untuk meningkatkan dan membudayakan literasi untuk menuju Indonesia Emas 2045.

c. Langkah-Langkah Pengabdian

Dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GSL) di SDN Karamukti 1 terdapat langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai pengabdian ke masyarakat. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menerapkan GSL sehingga menjadi pembiasaan untuk kedepannya. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan.

- 1) Identifikasi kebutuhan: melakukan survei untuk mengetahui tingkat membaca dan minat membaca peserta didik serta membuat rencana aksi sebelum melakukan observasi.
- 2) Sosialisasi: mengajak warga sekolah untuk berpartisipasi dalam menerapkan program GLS di SDN Karyamukti 1.
- 3) Kegiatan literasi: penerapan GLS 15 menit pada awal kegiatan belajar mengajar dengan buku pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik dan mata pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Evaluasi dan umpan balik: melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur peningkatan literasi peserta didik dan mengumpulkan umpan balik setelah kegiatan GLS. Umpan balik diberikan secara tertulis maupun secara lisan.
- 5) Keberlanjutan: merencanakan langkah-langkah selanjutnya agar program GLS dilakukan secara berkala dan konsisten di sekolah. Salah satunya dengan poster atau slogan kampanye literasi di sekolah sebagai pengingat warga sekolah akan pentingnya literasi untuk masa depan.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan GLS dapat secara efektif meningkatkan minat peserta didik terhadap literasi membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu, melalui langkah-langkah tersebut dapat diharapkan peningkatan literasi membaca yang efektif untuk masa depan. Berikut dokumentasi langkah-langkah dalam penerapan GLS.



Gambar 2. Slogan yang Telah Dibuat



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi GLS

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, peserta didik menunjukkan perbaikan dalam keterampilan membaca yang berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Kedua, program literasi juga mendorong kreativitas siswa melalui kegiatan menulis dan mendiskusikan buku, membuat mereka lebih aktif berpartisipasi. Ketiga, warga sekolah semakin sadar akan pentingnya literasi, sehingga mendorong lebih banyak inisiatif untuk meningkatkan kemampuan literasi di luar sekolah. Keempat, masih ada tantangan terkait fasilitas dan sumber daya, seperti akses ke buku yang berkualitas, yang perlu diatasi untuk memperluas program. Dari hasil ini, terlihat bahwa GLS tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga membangun komunitas literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunnsah, Hana.. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literai Matematika, Sains, Membaca,, dan Menulis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD.
- UNESCO. (2005). *Literacy: A significant factor for sustainable development*. [UNESCO](https://www.unesco.org/en/literacy).
- National Assessment of Adult Literacy (NAAL). (2003). *A first look at the literacy of America's adults in the 21st century*. NCES.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunnual, S.D.M., dkk. (2023). Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.9 (8), 806-812
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nadziroh, F., Syadzili, M. F. R., Pd, M., Geroda, G. B., Umalihayati, S., ... & Yuliani Sepe Wangge, S. S. (2023). Pengembangan sistem pembelajaran nasional. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Lalu Delsi Samsumar, dkk (2022) Membangun Literasi Digital Di Kalangan Siswa Sd/Mi, Smp/Mts Lombok Tengah: *Jurnal Abdimas Darma Bakti Volume 1 No 1 Tahun 2022*.